

## PENGUATAN NILAI-NILAI PANCASILA DI ERA GLOBALISASI

Sahma Nada Afifah Ekaprasetya<sup>1</sup> & Dinie Anggraeni Dewi<sup>2</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia kampus cibiru<sup>1,2</sup>

Email: [nadaaffh69@upi.edu](mailto:nadaaffh69@upi.edu)<sup>1</sup> & [dinieanggraenidewi@upi.edu](mailto:dinieanggraenidewi@upi.edu)<sup>2</sup>

### Abstrak

Pancasila adalah dasar negara Indonesia atau merupakan dasar bangsa Indonesia karena itu Pancasila sangatlah penting dalam berkehidupan sehari-hari, dan keberadaan Pancasila dapat menjadikan bangsa Indonesia memiliki prinsip pedoman untuk mengenali dan menyelesaikan masalah sosial, politik, hukum, budaya dan lain-lain. Dan nilai-nilai yang di miliki Pancasila atau terkandung dalam Pancasila merupakan nilai-nilai yang baik, dan harus ditanamkan ke dalam jiwa setiap masyarakat di Indonesia. Maka dari itu, nilai-nilai yang dimiliki Pancasila sangatlah penting untuk dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan kita, agar nilai-nilai Pancasila tidak luntur di era globalisasi saat ini dan Indonesia tidak kehilangan jati dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan betapa pentingnya penguatan nilai-nilai Pancasila di era globalisasi, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelusuran perpustakaan atau *Library Research*

**Kata Kunci:** *Indonesia, Nilai, Pancasila*

### Abstract

*Pancasila is the basis of the Indonesian state or is the basis of the Indonesian nation because it is very important in everyday life, and the existence of Pancasila can make the Indonesian nation have guiding principles to identify and resolve social, political, legal, cultural, and other problems. And the values that are owned by Pancasila or contained in Pancasila are good values and must be instilled into the soul of every society in Indonesia. Therefore, the values of Pancasila are very important to be understood and applied in our lives, so that the values of Pancasila do not fade in the current era of globalization and Indonesia does not lose its identity. This study aims to show how important it is to strengthen Pancasila values in the era of globalization, and the method used in this research is the library search method.*

**Keywords:** *Indonesia, Values, Pancasila*



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### PENDAHULUAN

Dasar negara Indonesia adalah Pancasila, dan Pancasila juga di kenal sebagai ideologi bangsa Indonesia. Tentunya Pancasila juga merupakan alat untuk menyatukan bangsa. Sebab terdapat nilai-nilai di tiap butir Pancasila yang harus di terapkan oleh para masyarakat Indonesia, namun sayangnya di era globalisasi saat ini nilai-nilai Pancasila sudah mulai terkikis

Pancasila terlahir sebagai dasar dan ideologi negara Indonesia, yang merupakan hasil kesepakatan antara para pemerdeka bangsa ketika Indonesia merdeka dan sampai sekarang sudah memasuki era globalisasi. Globalisasi dapat

membawa perubahan tatanan dunia dan secara langsung dapat mempengaruhi suatu negara. Perubahan ini dapat langsung dirasakan oleh para masyarakat Indonesia, baik positif maupun negatif, dan ini merupakan tantangan besar bagi masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu, masyarakat membutuhkan kemampuan untuk menjawab tantangan yang akan mempengaruhi kehidupan berbangsa, ekonomi, politik, sosial dan budaya dengan mengalami dan menghayati nilai-nilai yang terkandung di Pancasila. Dengan diterapkannya semua nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat Indonesia, maka akan semakin memantapkan dan menjaga moralitas negara melalui

kehidupan dan pengamalan, menjadikannya pedoman bagi kehidupan negara (Savitri & Dinie Anggraeni Dewi, 2021).

Terdapat kandungan makna dalam Ideologi Pancasila, yaitu cita-cita bangsa Indonesia adalah Pancasila yang merupakan alat pemersatu atau pembentuk kesatuan bangsa Indonesia. (Muchtaron, 2012). Berikut adalah beberapa nilai yang dimiliki oleh Pancasila; ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Nilai-nilai dasar yang dimiliki Pancasila bersifat universal dan subjektif, dan juga nilai-nilai yang disebutkan tentu saja dapat diterima oleh negara lain. Pancasila itu subjektif. Atau nilai-nilai Pancasila dapat terus dikaitkan dengan para pendukung dan pendukung Pancasila itu individu, bangsa dan negara Indonesia. (Asmaroini, 2016).

Terdapat nilai-nilai dengan kadar dan bobot yang berbeda-beda di setiap butir Pancasila, tetapi nilai-nilai tersebut tetap berkesinambungan atau saling melengkapi satu dengan yang lainnya, karenanya Pancasila merupakan satu kesatuan yang utuh. Oleh karena itu, tiap butir Pancasila merupakan kesatuan karena nilai-nilai Pancasila sangat erat, karena nilai yang satu tidak dapat dibedakan dengan nilai-nilai yang lain. Oleh karena itu nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila dianut oleh masyarakat Indonesia dan menjadi panutan bagi sikap, perilaku dan tindakan masyarakat Indonesia (Handitya, 2019).

Memasuki era modern ini yang dipenuhi dengan arus globalisasi, peran Pancasila tentunya sangatlah penting untuk menjaga karakter individu masyarakat serta negara Indonesia, karena di era globalisasi sekarang ini batas-batas antar negara seolah tidak terlihat, membiarkan segala macam budaya asing dengan mudah masuk ke dalam masyarakat (Irhandayaningsih, 2012).

Globalisasi merupakan gejala sosial budaya yang terjadi antar negara, yang menyebabkan budaya antar negara di dunia seolah-olah telah menyatu membentuk satu budaya dunia (global). Akibatnya, hubungan antar negara semakin erat dan arus globalisasi tentu tidak dapat dihentikan, karena proses terjadinya globalisasi tidak dapat dipisahkan dari perkembangan IPTEK, serta pengaruhnya tidak dapat dihindarkan (Asmaroini, 2017).

Terkait dengan hal di atas, artikel ini memiliki tujuan untuk memberitahukan para pembaca bagaimana penguatan nilai-nilai Pancasila yang sesuai dengan era globalisasi, artikel ini akan membahas bagaimana penguatan nilai-nilai Pancasila di era globalisasi saat ini, apa pentingnya nilai-nilai Pancasila di era globalisasi, bagaimana jika nilai-nilai Pancasila luntur, dan memberikan gambaran kepada para pembaca tentang bagaimana pentingnya Pancasila di era globalisasi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian dalam artikel ini menggunakan penelitian kepustakaan, atau penelitian dengan mengkaji dan mempelajari bahan pustaka atau biasa disebut literatur yang relevan dengan permasalahan yang berkaitan dengan penguatan nilai-nilai Pancasila di era globalisasi. Artikel ini menggunakan penelitian dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, yaitu penelitian yang merupakan studi, pengujian, pengujian objek bahan pustaka, serta internet untuk mencari informasi tambahan terkait bahan penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Nilai-nilai Pancasila**

Pancasila adalah dasar negara. Pancasila bukanlah alat transportasi, melainkan jiwa yang harus bertahan karena tanpa Pancasila, Indonesia tidak

akan ada. Pangkalan Negara Tiang-tiang negara ditempatkan di bagian atas Pancasila. Negara memiliki empat pilar dasar, yaitu: 1) Proklamasi Kemerdekaan (sebagai pesan keberadaan tertinggi), 2) Undang-undang dasar negara tahun 1945, 3) Republik Indonesia sebagai negara kesatuan, dan 4) kesatuan tunggal yang terpisah. Tanpa bagian bawah, kolom akan mengapung. Pancasila adalah dasar yang memberi semangat dan warna pada pilar-pilar yang berdiri di atasnya (Luh De Liska, 2017).

Menurut (Shofa, 2016) Pancasila adalah sistem nilai yang didasarkan pada kehidupan sosial masyarakat, budaya, dan agama yang beragam, yang disaring dari nilai-nilai dan identitas bangsa. Sebagai dasar negara, nilai-nilai yang dimiliki Pancasila ini tidak dapat dipisahkan, karena Pancasila adalah suatu kesatuan. Keragaman suku, kerukunan umat beragama, budaya dan bahasa akan tetap utuh jika kita dapat menjaga komitmen serta konsistensi kita terhadap nilai-nilai Pancasila.

Pancasila adalah sekumpulan nilai unidimensional yang dapat dijadikan sebagai penuntun untuk hidup dan bertingkah laku dalam masyarakat Indonesia. adapun lima nilai yang terkandung dalam Pancasila yaitu: sila pertama ketuhanan, lalu sila kedua kemanusiaan, dan sila ketiga persatuan, serta sila keempat adalah demokrasi, dan yang terakhir sila kelima adalah keadilan sosial (Kariyadi & Suprpto, 2017).

Terdapat kandungan nilai didalam sila Pancasila menurut (Kaelan dan Zubaidi, 2007: 31-32 dalam (Asmaroini, 2017)) adalah sebagai berikut:

1. Dalam meyakini Tuhan yang satu, Tuhan dimasukkan dalam ajaran ketuhanan Yang Maha Esa bahwa negara adalah perwujudan cita-cita manusia, ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Politik nasional, pemerintahan negara,

hukum dan peraturan negara, dan hak asasi warga negara yang bebas semuanya harus diatur oleh atau berdasarkan nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa.

2. Kemanusiaan yang adil dan beradab, pemahaman tentang kodrat manusia yang mencakup nilai-nilai yang menyatakan harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai manusia yang beradab, baik terhadap dirinya sendiri, terhadap sesama warga negara, maupun terhadap lingkungan.
3. Persatuan Indonesia, asas persatuan meliputi kesatuan kemanusiaan, nilai keberadaan sebagai individu dan komunitas. Oleh karena itu, manusia memiliki perbedaan individu, suku, ras, golongan dan agama. Pengaruh negara berbeda-beda tetapi dipadukan dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika menjadi satu kesatuan.
4. Demokrasi yang didominasi oleh kebijaksanaan deliberatif/perwakilan, prinsip kerakyatan yang menyatakan bahwa rakyat adalah pendukung utama negara. Bangsa adalah milik rakyat, milik rakyat, dan rakyat adalah sumber kekuatan nasional. Asas keempat mencakup nilai-nilai demokrasi yang harus diterapkan dalam bernegara dan dalam kehidupan bernegara.
5. Memperjuangkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, adapun keadilan yang harus tercapai dari nilai-nilai keadilan adalah: keadilan hukum (keadilan antar warga negara), keadilan distributif (keadilan hubungan antara negara dan warga negaranya), dan pertukaran yang adil (hubungan yang adil antara warga negara).

Nilai-nilai Pancasila yang tercantum di atas harus menjadi panutan bagi seluruh rakyat Indonesia dan harus diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan

bernegara, karena nilai-nilai Pancasila menginformasikan setiap proses perjalanan penyelesaian konflik di masyarakat. Secara umum dapat dikatakan sebagai berikut; Penyelesaian konflik harus didasarkan pada nilai-nilai agama, penghormatan terhadap kemanusiaan, memperkuat solidaritas, proses demokrasi dan menegakkan keadilan, saling menghormati, bermartabat dan kasih sayang. Penting agar posisi nilai-nilai sosial bersama dalam masyarakat dapat menjadi standar sumber resolusi konflik bagi para anggotanya. Ketika konflik muncul antar anggota, masyarakat membutuhkan nilai-nilai bersama sebagai acuan. Kontradiksi dan perbedaan dapat didamaikan oleh pihak yang berperang mencapai kesepakatan dan berdasarkan nilai-nilai bersama, sehingga membangun kembali integrasi masyarakat dan membuat kehidupan berbangsa dan bernegara damai, damai, dan utuh. (Adha & Susanto, 2020).

### **Era Globalisasi**

Kata globalisasi berasal dari kata globe yang berarti miniatur bola dunia. Sampai saat ini, tidak ada pemahaman pasti tentang globalisasi. Inti dari globalisasi sejauh ini adalah bagaimana Anda melihatnya. Namun secara umum, globalisasi adalah istilah yang berkaitan dengan meningkatnya saling ketergantungan dan ketergantungan antara suatu negara dan masyarakat di seluruh dunia melalui budaya, investasi, perdagangan, dan bentuk interaksi lainnya. Globalisasi juga telah dijelaskan sebagai fenomena hilangnya batas-batas akibat berbagai perkembangan yang terdapat di seluruh aspek kehidupan, terutama di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, telah memudahkan manusia untuk melakukan perjalanan ke berbagai negara dan memperoleh berbagai macam informasi tentang hal apa yang sedang

terjadi di dunia luar (Irhandayaningsih, 2012).

Tentu saja, keberadaan globalisasi membawa pengaruh yang besar, baik positif maupun negatif, pengaruh tersebut meliputi bidang politik, ideologi, sosial budaya, ekonomi dan bidang lainnya, dan mungkin menjadi salah satu penyebab tergerusnya nilai-nilai Pancasila bangsa Indonesia. Menurut (Nada et al., 2021) Adanya globalisasi dapat mempengaruhi kita, jika kita berhasil menyaring berbagai hal yang diciptakan oleh pengaruh globalisasi. Tentu saja globalisasi akan bersifat positif karena menambah wawasan dan hubungan antar negara dengan bangsa-bangsa dan eksistensi budaya Indonesia, begitu juga sebaliknya

Contoh globalisasi yang sering kita jumpai adalah menurunnya semangat nasionalisme pada generasi muda. Budaya Barat banyak ditemukan pada anak muda yang menganggapnya lebih modern daripada budaya mereka sendiri. Hal ini terlihat dari sikap, cara berbicara, dan kecenderungan mereka untuk meniru budaya asing sendiri, tidak hanya di kota-kota besar tetapi juga di desa-desa terpencil (Lestari et al., 2019).

### **Pembahasan**

#### **Upaya Penguatan Dan Faktor Penyebab Memudarnya Nilai-nilai Pancasila**

Penerapan Pancasila dalam praktik kehidupan sehari-hari merupakan salah satu upaya, dan cara pandang Pancasila terhadap bangsa Indonesia merupakan pendekatan terhadap kehidupan masyarakat. Singkatnya, nilai-nilai Pancasila merupakan pedoman untuk menentukan sikap dan perilaku. Bangsa Indonesia harus menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang benar. Sikap terhadap kehidupan ini tidak ada gunanya dalam kehidupan sehari-hari kecuali dipraktikkan. Dalam keadaan seperti ini, negara Indonesia akan dengan mudah

dimanfaatkan oleh berbagai pihak lain, yang akhirnya berujung pada perpecahan. (Anggraini et al., 2020).

Pancasila memiliki nilai-nilai yang dapat dicapai dalam kehidupan bangsa Indonesia dan telah menjadi bagian integral dari kehidupan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, sebagai penerus bangsa kita harus selalu menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, dengan melakukan berbagai upaya, adapun menurut (Suryaninggi, 2016) upaya-upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara:

- a) Mendahulukan kepentingan, persatuan, keamanan dan kesatuan bangsa di atas kepentingan individu atau kolektif.
- b) Ungkapan keinginan untuk mengorbankan diri demi negara dan negara.
- c) Bangga menjadi bangsa Indonesia, memiliki tanah air Indonesia dan tidak merasa rendah diri;
- d) Pengakuan kesetaraan dan persamaan hak dan kewajiban antara saudara-saudara kita dan negara-negara persaudaraan.
- e) Menumbuhkan sikap saling mengasihi sesama kita.
- f) Meningkatkan sikap toleransi.
- g) Tidak sewenang-wenang dalam berhubungan dengan orang lain.
- h) Suka melakukan pekerjaan kemanusiaan.
- i) Komitmen berkelanjutan terhadap nilai-nilai kemanusiaan.
- j) Jangan takut untuk membela keadilan serta kebenaran.
- k) Perasaan bahwa bangsa Indonesia adalah bagian dari seluruh umat manusia.
- l) Mengingat pentingnya saling menghormati dan kerja sama dengan negara lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*,

Adapun penyebab memudarnya nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan masyarakat di era globalisasi menurut (Regiani & Dewi, 2021) yaitu melemahnya kekuasaan atas agama dengan berjalannya waktu, mempermudah segala sesuatunya dengan bantuan ilmu pengetahuan, mengabaikan perintah dan larangan, dimana kepercayaan terhadap agama hanyalah simbol. Selain itu, pembinaan moral yang diberikan oleh pendidikan formal maupun informal tidak berjalan dengan baik. Dan nilai-nilai luhur itu tergerus oleh perilaku ekonomi yang hanya berkontribusi pada mode hidup global yang kurang sehat (Jannah & Dewi, 2021).

#### **KESIMPULAN**

Pancasila adalah dasar negara Indonesia, dan karena Pancasila mengandung nilai-nilai penting yang dapat mempersatukan negara Indonesia, nilai-nilai Pancasila tidak hilang dan dimasukkan, terutama di era globalisasi sekarang, terawat. Pancasila hilang dalam Pancasila karena harus mendukung pengakuan persamaan hak dan kewajiban, termasuk mengedepankan kesatuan dan persatuan bangsa dan negara, tingkat kepentingan dan keamanan, serta kepentingan individu atau kelompok. Menjadi kebanggaan bangsa Indonesia, memiliki kampung halaman Indonesia dan tidak merasa minder terhadap bangsa. Sebagaimana kita harus menerapkan nilai-nilai kita dalam kehidupan sehari-hari, cita-cita luhur bangsa Indonesia harus diwujudkan berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

- 15(01), 121–138. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.319>
- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Ardi Al Amin, M. D. (2020). Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.33474/jisop.v2i1.4945>
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1076>
- Asmaroini, A. P. (2017). *MENJAGA EKSISTENSI PANCASILA DAN PENERAPANNYA BAGI MASYARAKAT DI ERA GLOBALISASI*. 110265(2), 110493.
- Handitya, B. (2019). Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia. *ADIL INDONESIA JURNAL*, 2(13), 13–23.
- Irhandayaningsih, A. (2012). PERANAN PANCASILA DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN NASIONALISME GENERASI MUDA DI ERA GLOBAL. *Humanika: Jurnal Ilmiah Kajian Humaniora*.  
<http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/gnp/article/view/11254>
- Jannah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Sosial Budaya di Masyarakat Abad-21. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 931–936.
- Kariyadi, D., & Suprpto, W. (2017). Membangun Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Dalam Perspektif Masyarakat Multikultural. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 86. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v5i2.1560>
- Lestari, E. Y., Janah, M., & Wardanai, P. K. (2019). Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila. *Adil Indonesia Jurnal*, 1(1), 20–27.
- Luh De Liska, L. P. S. A. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Canopy*, 17(2), 676–687. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4049444>
- Muchtarom, M. (2012). *STRATEGI PENGUATAN NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI INOVASI PEMBELAJARAN PKn BERORIENTASI CIVIC KNOWLEDGE, CIVIC DISPOSITION, DAN CIVIC SKILL DI PERGURUAN TINGGI 1*. 114–130.
- Nada, S., Ekaprasetya, A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Generasi Millennial di Era Globalisasi melalui Pancasila. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7853–7858. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2256>
- Regiani, E., & Dewi, D. A. (2021). Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 30–38. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1402>
- Savitri, A. S., & Dinie Anggraeni Dewi. (2021). Implementasi Nilai - Nilai Pancasila dalam Kehidupan di Era Globalisasi. *Inventa*, 5(2), 165–176. <https://doi.org/10.36456/inventa.5.2.a3549>
- Shofa, A. M. A. (2016). Memaknai Kembali Multikulturalisme Indonesia Dalam Bingkai Pancasila. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(1), 34–41. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/302>
- Suryaningsi. (2016). *Pengoptimalisasian Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Semangat Nasionalisme*. 1–14.  
[cholar.google.com/scholar?cluster=8698858680014542916&hl=en&as\\_sdt=0,5](https://scholar.google.com/scholar?cluster=8698858680014542916&hl=en&as_sdt=0,5)